

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Organisasi dibangun oleh satu atau lebih orang memiliki suatu tujuan yang sama disebut dengan perusahaan. Pengukuran kinerja secara finansial dapat dilihat dari laba perusahaan pada saat tutup buku (Reswari, 2019). Laporan keuangan perusahaan dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk menunjukkan keadaan perusahaan dalam kondisi baik atau buruk. Informasi yang terdapat di laporan keuangan memiliki manfaat bagi pengguna laporan untuk membuat sebuah keputusan ekonomi yang bermanfaat bagi entitas (Utami, 2019).

Laba merupakan kenaikan aset akibat kegiatan produktif yang dapat didistribusikan dalam bentuk dividen tanpa mempengaruhi ekuitas pemegang saham. Laba komprehensif merupakan kenaikan aset bersih yang dipengaruhi oleh sesuatu yang tidak ada hubungannya dengan operasional perusahaan seperti keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi, transaksi mata uang asing (Suwardjono, 2005). Menurut López-Quesada *et al.* (2018) laba komprehensif memiliki hubungan yang erat dengan fluktuasi dari nilai pasar dan perubahan kurs sehingga lebih mencerminkan keadaan pasar.

Tata kelola perusahaan mulai berkembang akibat adanya teori agensi. Teori agensi merupakan sebuah ikatan diantara agen dengan prinsipal, dimana prinsipal mempekerjakan seorang agen untuk menjalankan usahanya (Jensen & Meckling, 1976). Teori agensi ini dapat memberikan kesempatan untuk agen bertindak secara individual. Agen yang memiliki kepemilikan di perusahaan berusaha memaksimalkan kepentingannya sendiri karena agen mengetahui banyak informasi mengenai perusahaan dibandingkan prinsipal. Tata kelola perusahaan merupakan sebuah aturan/kebijakan yang mempengaruhi pengelolaan dan pengontrolan perusahaan yang berkaitan dengan kepercayaan baik perusahaan. Penerapan tata kelola dapat menciptakan persaingan yang lebih sehat dan kondusif (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006). Penggunaan tata kelola dapat menambah kinerja melalui pengawasan kinerja manajemen sehingga mengurangi kecurangan dewan melalui pengambilan keputusan yang

menguntungkan dirinya sendiri. Sistem ini juga dapat meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab yang berdampak terhadap kinerja perusahaan (Cooper, 2014).

Indonesia mulai menerapkan tata kelola perusahaan dengan membentuk Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance atau KNKCG tahun 1999. Komite ini dibentuk karena krisis moneter tahun 1998. Perusahaan tidak dikelola dengan baik sehingga menimbulkan berbagai macam masalah ekonomi (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Tata kelola perusahaan semakin diperhatikan karena adanya skandal korupsi perusahaan besar di Amerika Serikat, yaitu Enron yang menyebabkan dituntutnya salah satu KAP terbesar pada masanya. Enron merupakan perusahaan yang menjual listrik, kertas, gas alam dan komunikasi. Kantor Akuntan Publik Arthur Andersen yang merupakan KAP terbesar pada masanya, terlibat dalam skandal ini. KAP Arthur melakukan *mark up* pada laba perusahaan serta menyembunyikan beberapa hutang usaha perusahaan. Kasus tata kelola yang pernah terjadi di Indonesia, yaitu kasus fasilitas kredit antara Bank Mandiri dan PT Tirta Amarta Bottling (TAB). PT. TAB diduga memanipulasi laporan keuangan dengan menaikkan piutang untuk mendapatkan fasilitas kredit tambahan dari Bank Mandiri. Rony yang merupakan direktur utama dari PT. TAB diduga menggunakan sebagian dari uang pinjaman tersebut untuk kepentingan pribadi (Sukarna, 2018).

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan latar belakang diatas. Hasil dari penelitian ini dituangkan pada laporan yang berjudul **“Analisis Pengaruh Struktur Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan”**.

1.2 Urgensi Penelitian

Tata kelola perusahaan merupakan pilar penting dalam menjalankan perusahaan. Ini menunjukkan hubungan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Tata kelola yang baik meningkatkan kepercayaan di mata publik. Kesadaran pentingnya penerapan tata kelola di perusahaan masih rendah (Nur'ainy, Nurcahyo, Kurniasih, Sugiharti, 2013). Tata kelola perusahaan masih harus diperkuat untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Masih banyak masalah-masalah dalam perusahaan karena tata kelola yang kurang baik. Terbukti dari banyaknya kasus yang berhubungan dengan tata kelola perusahaan. Penelitian ini

melihat faktor penting apa yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui struktur dewan direksi.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran dewan direksi memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah direktur independen memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah pertemuan dewan direksi memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah pendidikan dewan direksi memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan?
5. Apakah direktur wanita memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan?
6. Apakah kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian berisi mengenai informasi yang ingin disampaikan dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh direktur independen terhadap kinerja perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertemuan dewan direksi terhadap kinerja perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan dewan direksi kinerja terhadap perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh direktur wanita direksi kinerja terhadap perusahaan.
6. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini memberikan informasi untuk perusahaan mengenai pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Memberikan informasi kepada investor sebagai gambaran penerapan tata kelola terhadap kinerja perusahaan sehingga menghasilkan keputusan yang lebih tepat dalam melakukan investasi. Memberikan manfaat bagi pihak akademisi yang sedang melakukan penelitian dengan topik yang serupa. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan tambahan dalam melakukan penelitian berikut.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai alasan penelitian ini dilakukan dan apa saja yang dijelaskan pada penelitian ini. Memberikan gambaran kasar mengenai hal yang disajikan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memberikan informasi mengenai penelitian-penelitian yang pernah dilakukan untuk mendukung penelitian ini. Bagian ini menguraikan konsep-konsep teoritis yang menjadi acuan dalam menjawab masalah-masalah dalam penelitian dan perumusan hipotesis.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Pada bagian ini diberikan penjelasan mengenai rancangan penelitian, sampel yang digunakan, variabel-variabel penelitian serta metode analisis yang digunakan. Secara keseluruhan bab ini menjelaskan cara data diperoleh dan cara data diolah untuk keperluan penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memberikan penjelasan dan pembahasan yang lebih detail untuk setiap variabel. Hasil dari penelitian ini tertera pada bagian ini, serta pembahasan seperti statistik deskriptif dan pengujian hipotesis.

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI

Bagian ini menarik kesimpulan atas hasil penelitian ini, keterbatasan yang membahas mengenai kelemahan yang dirasakan penelitian dalam melakukan penelitian, serta beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya agar penelitian berikut bisa menjadi lebih baik.